

Humaerah Munir/St. Wardah Hanafie Das/Abdul Halik : Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam.

UPAYA PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.

(The Efforts to Overcome the Negative Impact of Information and Communication Technology in Class X Students of MAN 2 Parepare City on Islamic Education Perspective.)

Humaerah Munir

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: *This research discusses The Efforts to Overcome the Negative Impact of Information and Communication Technology in Class X Students of MAN 2 Parepare City on Islamic Education Perspective. The purpose of this research is to find out the forms of the negative impacts of Information and Communication Technology and their efforts to overcome the Negative Impact of Information and Communication Technology in Class X Students of MAN 2 Parepare City.*

The results of the study and analysis concluded that 1) the forms of the negative impacts caused by ICT in students of class X MAN 2 Parepare City are reducing the concentration of learning, reduced social interaction, tendency to follow a foreign culture, deviant behavior, and cause a feeling of laziness to learn 2) efforts to overcome the negative impact of the use of ICT among students in class X of MAN 2 Parepare through modeling, giving advice, habituation, restrictions on the use of ICT media, reward, punishment and cooperation between the madrasah and parents. 3) the Islamic Education perspective on the efforts to overcome the negative impact of Information and Communication Technology in Class X Students of MAN 2 Parepare City are Islamic education provide an explanation for the use of Information and Communication Technology into a more positive direction in accordance by the religious teachings sourced from the Qur'an, hadits and Ijtihad. And also through the study of Islamic education that includes Al-Qur'an, Hadits, Morals Aqeedah, Fiqh and SKI.

Keywords: *Efforts to overcome, ICT, Islamic Education.*

Penelitian ini membahas tentang Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi serta upaya penanggulangannya pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare adalah mengurangi konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, kecenderungan mengikuti budaya Asing, terjadinya perilaku menyimpang, dan menimbulkan rasa malas belajar. 2) upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare yaitu melalui keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan, pembatasan penggunaan media TIK, penghargaan, hukuman dan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua. 3) perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare yaitu pendidikan Islam memberikan penjelasan terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran agama yang bersumber dari

Humaerah Munir/St. Wardah Hanafie Das/Abdul Halik : Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Al-qur'an, Hadits dan Ijtihad. Dan juga melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

PENDAHULUAN

Dunia dewasa ini mengalami kemajuan yang tak terbendung di seluruh sektor kehidupan. Tak terkecuali bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang biasa kita kenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dikalangan generasi muda, ada semacam dikotomi bagi mereka yang menguasai dan tidak menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa di sekolah bertujuan untuk melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. sehingga memiliki kualitas akhlak yang baik. Namun di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung atau tidak, telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan siswa yang menggiring mereka pada gaya hidup bebas dan jauh dari tuntunan Islam. Sementara itu, teknologi dipahami sebagai metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni.

Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti *facebook*, *email*, *twitter*, *friendster*, dan jejaring social lainnya memberikan fasilitas nyaman siswa untuk mengakses informasi yang ada di dunia hanya dalam hitungan detik.

¹Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2003), h.2.

Dampak positif dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sampai kini ialah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin kompleks.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya sudah harus dikembangkan lagi oleh guru atau pendidik, hal ini disebabkan agar siswa atau peserta didik dapat lebih kreatif dan cepat memahami dengan apa yang sedang dipelajarinya. Sebab jika pendidik atau guru belum memaksimalkan fasilitas yang sudah ada, seperti memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi saat ini sebagai contoh yaitu, internet yang bisa memberikan sumber informasi yang jauh lebih banyak dibanding dengan apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru, maka tidak mustahil peserta didik atau siswa akan bosan saat guru tidak bisa memberikan informasi terbaru.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki sisi negatif seperti mengurangnya kinerja, berkurangnya perhatian terhadap pelajaran di sekolah, bisa melemahkan daya mental-spiritual dalam diri, dan masih banyak lainnya dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi yang disalahgunakan.

Melemahnya peran pendidikan agama Islam menjadi salah satu penyebab perilaku negatif dalam kehidupan siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik material, maka hal yang dibutuhkan oleh seorang guru di sekolah dalam mengatasi

permasalahan ini yakni dengan memberikan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap siswa agar bisa membentengi diri mereka dari dampak negatif dari pada teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi mempunyai ranah positif dan ranah negatif. Untuk mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka guru pendidikan agama Islam harus memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam diri siswa agar tidak terjerumus dalam dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu fungsi pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola Iman dan Takwa (Imtak).² Selain itu, terdapat juga fungsi untuk memajukan umat manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Antara kedua hal ini adalah saling berkaitan, dimana kemampuan manusia berilmu dan berteknologi, adalah disertai dengan iman dan takwa sebagai pengendalinya sehingga tidak mudah terbawa oleh pengaruh luar yang mau mempengaruhinya.³

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam seyogyanya memiliki peran besar dalam menciptakan manusia berakhlak baik yang dengan kualitas akhlak yang dimiliki, mereka dapat memilih dan memilah hal baik dan tidak baik

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 63.

³H.M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 5.

terutama dalam menanggulangi efek negatif teknologi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dikelas X MAN 2 Parepare ditemukan berbagai permasalahan diantaranya : (1) Sebagian peserta didik ketika PBM berlangsung menggunakan HP android untuk mengakses *FB, WA, Twitter, Instagram* sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.(2).Sebagian peserta didik kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama peserta didik ataupun guru karena disibukkan oleh HP yang didalamnya memuat berbagai macam aplikasi utamanya media social. (3) sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi ajar dari guru dengan alasan kurang menarik dan materi pembelajaran mudah diakses melalui internet.

Penelitian ini diharapkan agar pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penanaman akhlak siswa yang ada di sekolah khususnya pada MAN 2 Kota Parepare dapat menjadi filter bagi dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada diri peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang telah terbalut dalam bingkai globalisasi dan modernisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “**Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam**”.

PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi Informasi menurut Richard Weiner dalam *Websters New Word Dictinonary and Communication* disebutkan bahwa Teknologi Informasi adalah

pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi.⁴

Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran ini selain membantu peserta didik dalam belajar, juga cukup berpengaruh kepada guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Jadi pada dasarnya, teknologi informasi ini harus terus dikembangkan agar pemanfaatannya dalam dunia pendidikan bisa lebih dioptimalkan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

Pengertian Pendidikan Agama Islam. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis melalui penanaman aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi.⁵ Definisi ini mengarah pada keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak anak didik nantinya.

Menurut Jalaluddin Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang

memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh kelembagaan ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.⁶

Pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan agama serta agama.⁷

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai benang merah dari seluruh pendapat tentang pengertian pendidikan Islam di atas, bahwa pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan komprehensif.

⁴Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), cet ke-1, h.183.

⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. I4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 19.

⁷Arif ,Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jaakarta : Ciputat Pers, 2002),h . 3.

1. Bentuk-bentuk Dampak Negatif TIK pada Peserta didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare

Dimasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi berjalan sangat cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, penyimpanan dan pengiriman data semakin mudah dan semakin baik kualitasnya. Baik individu, institusi, maupun pemerintah ikut melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan teknologi dan informasi ini bahkan dalam dunia pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif.

Dampak yang terjadi akibat penyalahgunaan TIK adalah:

a. Peserta didik menjadi malas belajar

Dengan canggihnya teknologi yang digunakan berupa fitur-fitur yang tersedia mengganggu peserta didik dalam menerima pelajaran disekolahnya. Anak-anak lebih suka menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan komputer. Seperti bermain game di komputer ataupun game online sehingga lupa belajar.

b. Berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik

Jika tidak ada pengawasan dari guru maupun orang tua dalam penggunaan teknologi, maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Diantaranya adalah mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh, kenakalan remaja berupa tawuran antar pelajar, tindakan asusila, dan sebagainya.

c. Prestasi belajar peserta didik menurun

Biasanya pelajar yang kecanduan internet secara berlebihan akan mengganggu aktifitas belajarnya. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar digantikan dengan internet, sehingga tugas dan PR sering terabaikan, nilai ulangan jelek akibat tidak pernah belajar akibatnya peserta

didik tidak naik kelas bahkan tidak lulus.⁸

Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare menggambarkan bahwa apabila teknologi dan informasi disalahgunakan oleh peserta didik terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka akan menurunkan konsentrasi belajar akibatnya peserta didik tidak menguasai materi belajarnya karena disibukkan oleh internet, media sosial dan sebagainya.

Dampak lain yang terjadi akibat penyalahgunaan TIK adalah berkurangnya interaksi sosial. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih senang menggunakan Hp untuk saling berkomunikasi baik itu bertanya kabar, mengundang teman untuk sekedar hadir dalam suatu acara, ucapan selamat, dan sebagainya. Semua tergantikan fungsinya dari bertemu secara langsung digantikan melalui media sosial.

Hal negatif lain yang ditimbulkan dari adanya TIK pada peserta didik adalah kecenderungan mengikuti budaya asing mulai dari cara bergaul muda-mudi, cara berpakaian, berbahasa dan berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam bahkan budaya Indonesia.

Dampak berikutnya yang ditimbulkan oleh penggunaan TIK adalah terjadinya perilaku menyimpang seperti bolos pada saat sekolah, menyontek, akses video seks atau membuka situs-situs yang tidak sesuai dengan umur peserta didik, bahkan game online yang berujung pada perjudian.

⁸Reynold Djuharis R, *Cerdas dan terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/ MTS kelas VII*, (Jakarta: Pusat perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h.3.

Dampak berikutnya adalah menimbulkan rasa malas untuk malas belajar. Peserta didik menjadi malas untuk berfikir dan mengasah fikiran bahkan mengerjakan tugas karena mereka jawaban dari pertanyaan atau tugas sekolah semua dapat ditemukan melalui professor google.

2. Upaya Penanggulangan Dampak Negatif TIK pada Peserta didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare

Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Upaya preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya suatu permasalahan. Dalam hal ini upaya yang bias dilakukan oleh madrasah/ sekolah misalkan memberikan himbauan kepada siswa akan bahayanya Teknologi Informasi, memberikan teladan, menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa.
- b. Upaya represif adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak yang berwajib pada saat penyimpangan itu terjadi agar dapat dihentikan. Dalam hal ini, pihak madrasah/ sekolah dapat memberikan suatu hukuman kepada siswa bila kedapatan melakukan penyimpangan terkait dengan perkembangan teknologi informasi, melakukan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah, dan member sanksi kepada siswa apabila tetap melakukan kesalahan dan tak menyadarinya. Selain itu madrasah juga dapat melakukan upaya penanggulangan dampak negatif teknologi informasi, dengan pendekatan agama, yang dapat dilakukan dengan memberikan nasehat, melakukan shalat taubat, dan lain sebagainya.
- c. Upaya kuratif adalah merevisi akibat perbuatan nakal, terutama

siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Namun, apabila siswa yang bersangkutan belum merasa jera setelah ditangani oleh kepala sekolah dan pihak yang berwajib, maka pihak sekolah bisa mengeluarkan siswa dari sekolah dan mengembalikan kepada orang tuanya maka pihak madrasah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Pada akhirnya, upaya madrasah dalam mengantisipasi kemajuan teknologi informasi, khususnya IPTEK adalah terletak pada kemampuan mengkonfigurasi sistem nilai Islam yang akomodatif terhadap inspirasi umat Islam untuk berpacu dalam kompetisi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak.⁹

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif penggunaan TIK pada peserta didik di MAN 2 Kota Parepare . Beberapa upaya tersebut adalah melalui keteladanan dengan cara guru memberikan contoh menonaktifkan Hp ketika proses belajar mengajar berlangsung dan tentu saja peserta didik pun demikian, dan memberikan arahan bahwa sumber belajar bukan hanya dari internet bisa dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari literatur yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Habit, dengan membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, PRAMUKA, PIK-KR, Remaja Mushallah, PMR, Sispala dan PASKIBRA serta kegiatan positif lainnya seperti KULTUM, Training

⁹Muzayyin Efendi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h.52.

Humaerah Munir/St. Wardah Hanafie Das/Abdul Halik : Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Dakwah dan penyuluhan baik yang dilakukan oleh sekolah, dinas kesehatan maupun kepolisian sehingga kebiasaan menghabiskan waktu dengan penggunaan TIK tergantikan dengan kegiatan yang bernilai positif yang secara langsung membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan teman yang lain.

Hadiah (*Reward*) di MAN 2 Kota Parepare setiap tahun ajaran baru pihak sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin. Penilaian dilakukan berdasarkan cara berpakaian, ketepatan datang dan pulang ketika sekolah, etika kepada guru dan sesama peserta didik, serta mematuhi tata tertib MAN 2 Kota Parepare dan tentu saja kedisiplinan dalam penggunaan dan pemanfaatan TIK.

Kemudian upaya yang lainnya adalah pemberian hukuman (*punishment*). Apabila terjadi pelanggaran biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari teguran, pemberian nasehat, pemanggilan orang tua, skorsing dan tahap yang paling fatal adalah dikeluarkan dari sekolah.

3. Perspektif Pendidikan Islam terhadap Upaya Penanggulangan dampak Negatif TIK pada Kelas X MAN 2 Kota Parepare

Adapun perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif TIK adalah melalui pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an seperti pemberian nasehat berdasarkan firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16):125 agar kita menajak kebenaran dengan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Penyikapan terhadap kasus siswa nakal seperti nonton atau mengakses video porno, Madrasah memberikan tugas kepada guru BK untuk menggunakan pendekatan-pendekatan sebagaimana oleh para ahli ditetapkan, juga melalui penanaman akhlakul karimah, itu sudah terjaga. Siswa akan sadar dengan sendirinya akan larangan terhadap sifat-sifat yang negatif. Dengan demikian, hal utama yang ditanamkan adalah benteng-benteng keimanan kepada siswa dan itu sudah diterapkan dalam pendidikan mereka.

Sebagaimana firman Allah yang dapat diambil pelajaran agar supaya muda-mudi kita senantiasa menahan hawa nafsu untuk berbuat sesuatu yang tidak dibenarkan oleh norma dan susila, tertuang dalam surat Yusuf (12):53 sebagai berikut:

﴿ وَمَا أُبْرِيُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ
بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝﴾

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2008), h.281.

Terjemahnya:

Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.¹¹

Hadits seperti intervensi yang dilakukan pihak sekolah melalui pemanggilan oleh guru BK, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kemudian pemberian hukuman. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ
مُتَكْرراً رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ
فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
[رواه مسلم]¹²

Artinya:

Bahwa apabila kita melihat kemunkaran hendaknya menggunakan tangan (kekuasaan), jika tidak mampu dengan lidahnya (nasehat) dan terakhirnya hatinya (mendoakan).

Ijtihad (ijma') seperti mengeluarkan tata tertib yang khusus tentang penggunaan dan pemanfaatan TIK disekolah serta sanksi bagi yang melanggar yang tentu saja penjelasan hukum yang sejalan dengan Undang-undang yang berlaku di Indonesia

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h.242.

¹²Khalid Al-Juraisy, *Al-Fatawa Asy-Syar'iyah Fi Al-Masa'il Al-Ashriyyah Min Fatawa Ulama Al-Balad Al-Haram*, (Penerbit Darul Haq, t.h), h.121

tentang TIK. Hal ini dapat dilihat pula oleh fatwa MUI tentang TIK dalam bermuamalah dengan sesama baik dalam kehidupan nyata maupun media sosial, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketaqwaan, kebajikan, persaudaraan, saling wasiat akan kebenaran serta mengajak kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran.¹³

PENUTUP

1. Dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare adalah mengurangi konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, kecenderungan mengikuti budaya asing, terjadinya perilaku menyimpang, dan menimbulkan rasa malas belajar
2. Upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare meliputi keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, pembatasan penggunaan media TIK, penghargaan bagi peserta didik yang disiplin mematuhi tata tertib, pemberian hukuman, dan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua.
3. Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare meliputi pemberian nasehat berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 125 dan Q.S Al-Hujarat ayat 6, penguatan kembali karakter-karakter pendidikan yang Islami dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia melalui keteladanan dan

¹³Fatwa MUI no.24 Tahun 2017, *Hukum dan Pedoman dalam bermuamalah melalui media sosial*.

Humaerah Munir/St. Wardah Hanafie Das/Abdul Halik : Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare dalam Perspektif Pendidikan Islam.

pembiasaan, pemberian hukuman berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim, dan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua tentang bagaimana cara menanggulangi dampak penggunaan TIK pada anak berdasarkan fatwa MUI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Juraisy, Khalid. *Al-Fatawa Asy-Syar'iyah Fi Al-Masa'il Al-Ashriyyah Min Fatawa Ulama Al-Balad Al-Haram*. Penerbit darul haq.
- Arif & Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV penerbit diponogoro, 2008.
- Djuhairi, R Reynold, *Cerdas dan terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Pusat perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Effendi, Muyazzin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara. 2011.
- Fatwa MUI no.24. *Hukum dan Pedoman dalam bermuamalah melalui media social*. 2017.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. I4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sukardi, Imam. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Jakarta: Tiga Serangkai, 2003.
- Suparta, H. M. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.